

Abstraksi

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh dari variabel ukuran perusahaan (SIZE), risiko bisnis (BRISK), likuiditas (CR) terhadap kebijakan hutang (DTA) dan pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2007. Penelitian menggunakan metode *purposive sampling* untuk pengambilan sampel. Data diperoleh berdasarkan publikasi *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), diperoleh jumlah sampel sebanyak 137 perusahaan manufaktur.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa kedua model memenuhi kriteria fit karena memiliki nilai signifikansi yang kurang dari taraf nyata 5 %. Sedangkan berdasarkan uji statistik t menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan hutang karena memiliki nilai signifikansi kurang dari taraf nyata 5 %. Begitu pula dengan variabel risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan hutang. Sedangkan variabel likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan hutang karena memiliki nilai signifikansi lebih dari taraf nyata 5 %. Kebijakan hutang sendiri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya kemampuan prediksi dari ketiga variabel independen (ukuran perusahaan, risiko bisnis, likuiditas) terhadap kebijakan hutang adalah sebesar 30,3 % yang ditunjukkan dari besarnya *adjusted R²*, sisanya sebesar 69,7 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model. Sedangkan untuk variabel dependen *price book value adjusted R²* sebesar 10,6 persen yang berarti bahwa besar variasi variabel *price book value* yang dapat diterangkan oleh variasi variabel kebijakan hutang (*leverage*) adalah sebesar 10,6 persen sedang sisanya 89,4 persen dipengaruhi variabel lain di luar model penelitian.

Kata Kunci: Ukuran perusahaan (SIZE), Risiko Bisnis (BRISK), Likuiditas (CR), Kebijakan Hutang (DTA), Nilai Perusahaan (PBV) dan Perusahaan Manufaktur